

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, AKTIVITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN ECONOMIC VALUE ADDED TERHADAP PRICE EARNINGS RATIO PADA SAHAM LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Eka Bertuah¹, Okta Dini¹

¹Fakultas Ekonomi – Universitas INDONUSA Esa Unggul, Jakarta
Jln. Arjuna Utara Tol Tomag Kebun Jeruk, Jakarta 11510
eka.bertuah@indonusa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Sementara secara parsial hanya variabel *Return on Equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA) yang mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap PER.

Kata Kunci :

Current Ratio (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Equity* (ROE)

Pendahuluan

Dalam merencanakan dan melaksanakan investasi perlu suatu pertimbangan dan perhitungan matang karena unsur ketidakpastian. Sehingga dalam kegiatan investasi harus memutuskan berapa jumlah investasi yang ditanamkan dan dalam asset apa investasi tersebut dilakukan. Salah satu asset keuangan yang dapat dipertimbangkan adalah saham. Penilaian saham dapat dilakukan dengan cara menilai kondisi fundamental perusahaan yang menerbitkan saham tersebut atau dengan cara teknikal. Penilaian secara fundamental dapat dilakukan dengan melihat kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan ini dapat diukur dengan cara konvensional dan modern. Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan cara konvensional menggunakan rasio-rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio *leverage*. Sedangkan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan cara modern, salah satunya yaitu dapat diukur dengan menggunakan *Economic Value Added* (EVA).

Kumianny A. Saputra, Elly, dan Pwee Leng (1999) mengemukakan bahwa faktor resiko siste-

matik dan likuiditas yang diukur dengan besarnya *bid-ask spread* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengembalian saham baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian I. G. K. A. Ulupui (2001) yang membahas pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas terhadap *return* Saham menjelaskan bahwa secara parsial variabel seperti CR dan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* Saham.

Penelitian Sugiharti Binastuti (2002) menunjukkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham adalah ROA, ROE, DPR, BV, dan D/E yang merupakan faktor fundamental. Sementara penelitian Noer Sasongko dan Nila Wulandari (2002) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham

Penelitian Ratih Komalasari (2008) menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial *Return on Asses* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Asset Ratio* (DAR), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Economic Value Added* (EVA)

EVA mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan kepada investor (*shareholder*). Dengan pendekatan EVA, kemampuan perusahaan dalam memberdayakan kapitalnya menjadi transparan karena semua biaya modal, termasuk premi resikonya dihitung. Adanya EVA menjadikan pemilik perusahaan hanya akan memberi imbalan (*reward*) aktivitas yang menambah nilai dan membuang aktivitas yang merusak atau mengurangi nilai keseluruhan suatu perusahaan. Diharapkan pemilik perusahaan dapat mendorong manajemen untuk mengambil *actions* atau strategi yang *value added* karena hal ini memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dengan baik. Manajemen akan digaji dalam jumlah besar, jika mereka menciptakan nilai tambah yang besar pula.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah secara simultan terdapat pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang tergabung dalam saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007?
2. Apakah secara parsial terdapat pengaruh variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada perusahaan yang tergabung dalam saham LQ 45 di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007?

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai sumber informasi atau bahan pertimbangan bagi investor yang akan memasuki Pasar Modal Indonesia (BEI) dalam memilih perusahaan-perusahaan untuk dijadikan sebagai tempat berinvestasi.
2. Dapat memberikan bahan masukan bagi penelitian selanjutnya.

Investasi pada hakikatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang. Umumnya investasi dibedakan menjadi dua, yaitu investasi pada aset-aset finansial (*financial assets*) dan investasi pada aset-aset riil (*real assets*). Investasi pada aset-aset finansial dilakukan di pasar uang, misalnya berupa sertifikat deposito, *commercial paper*, surat berharga pasar uang, dan lainnya. Investasi dapat juga dilakukan di pasar modal, misalnya berupa saham, obligasi, waran, opsi, dan lain-lain. Sedangkan investasi pada aset-aset riil dapat berbentuk pembelian aset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, pembukaan perkebunan, dan lainnya.

Investasi dialokasikan untuk mendapatkan keuntungan yang dapat diterima di masa yang akan datang, dimana keuntungan yang diterima dimasa yang akan datang tidak diketahui dengan pasti. Oleh karena itu, seorang investor harus mengevaluasi hubungan antara resiko dan tingkat pengembalian yang diharapkan.

Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa merupakan yang paling banyak di gunakan untuk menarik dana dari masyarakat. Jadi saham biasa paling menarik, baik bagi pemodal maupun bagi emiten.

Pemegang saham adalah pemilik dari perusahaan yang mewakili kepada manajemen untuk menjalankan operasi perusahaan. Sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham biasanya mempunyai beberapa hak, yaitu: hak kontrol, hak menerima pembagian keuntungan dan hak preemptive.

Harga Saham

Harga saham merupakan indikator nilai perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Jika pasar menilai bahwa perusahaan penerbit saham dalam kondisi baik maka biasanya harga saham perusahaan yang bersangkutan akan naik. Sebaliknya jika perusahaan dinilai rendah oleh pasar maka harga saham perusahaan juga akan ikut turun bahkan mungkin lebih rendah dari harga di pasar perdana. Dengan demikian, kekuatan tawar-menawar di pasar sekunder antara investor yang satu dengan investor yang lain sangat menentukan harga saham perusahaan. Harga yang terbentuk di pasar reguler ini akan menjadi dasar perhitungan indeks dan patokan harga saham di Bursa Efek Jakarta yang akan disebarkan ke seluruh dunia.

Price Earning Ratio (PER)

Model kedua yang sering digunakan untuk menilai nilai intrinsik saham adalah *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) adalah ukuran kinerja saham yang didasarkan atas perbandingan antara harga pasar saham terhadap pendapatan per lembar saham (*earning per share*). Seperti perhitungan dengan *Devidend Discount Model* (DDM), perhitungan nilai intrinsik saham dengan *Price Earning Ratio* (PER) juga menilai present value dari aliran kas di masa mendatang. Misal, PER 10 X artinya harga pasar saham 10 kali (*earning per share*) EPSnya. Secara teoritis, saham yang rendah semakin baik karena dianggap relatif murah. Tetapi hendaknya investor jangan terjebak pada indikasi rendahnya *Price Earning Ratio* (PER) saja. Walaupun harga suatu saham murah (PER rendah) bisa saja investasi dari saham tersebut tidak menguntungkan. Saham suatu perusahaan yang tidak tumbuh (stagnan) biasanya memiliki *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah tetapi harga tidak mengalami kenaikan sehingga tidak memberikan kesempatan investor mendapatkan *capital gain*. Sebaliknya suatu saham dengan PER yang besar dimana harga cenderung meningkat, maka saham tersebut memberikan kesempatan kepada investor untuk memperoleh *capital gain*. Untuk menentukan kelayakan ukuran PER suatu saham apakah nilai PER

terlalu tinggi atau rendah biasanya dibandingkan dengan rata-rata nilai PER industri.

Sebagai ukuran kinerja saham, tentu PER dipengaruhi oleh variabel-variabel yang terkait dengan penilaian saham. Dimana ada tiga variabel yang turut menentukan besarnya PER, yaitu :

1. Rasio pembayaran deviden (*dividend payout ratio*).
2. Tingkat keuntungan yang diharapkan (*required rate of return*).
3. Tingkat pertumbuhan deviden yang diharapkan (*growth rate of dividend*).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yaitu suatu penilaian atau interpretasi terhadap kondisi keuangan perusahaan yang dilakukan oleh seorang analis melalui data-data keuangan. Kinerja perusahaan merupakan cerminan dari efisiensi perusahaan dan keefektifan perusahaan dalam pengoperasian usahanya selama periode akuntansi.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisis rasio digunakan untuk menjelaskan atau memberi gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Rasio-rasio keuangan dapat digolongkan menjadi enam jenis, yaitu :

1. Rasio likuiditas, yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya bila jatuh tempo.
2. Rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang
3. Rasio aktivitas, yang mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya.
4. Rasio profitabilitas, yang mengukur efektivitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan investasi perusahaan.
5. Rasio pertumbuhan (*growth ratio*), yang mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di dalam pertumbuhan ekonomi dan industri.
6. Rasio penilaian (*valuation ratios*), yang mengukur kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang melampaui pengeluaran biaya investasi.

EVA (*Economic Value Added*)

Secara umum EVA didefinisikan sebagai laba yang tertinggal setelah dikurangi dengan biaya modal. Sedangkan secara khusus ada beberapa penulis memberikan definisi tentang EVA.

Menurut S. David Young dan Stephen F. O'Byrne (2001), EVA didasarkan pada gagasan keuntungan ekonomis (juga dikenal sebagai penghasilan sisa/*residual income*) yang menyatakan, bahwa kekayaan hanya diciptakan ketika sebuah perusahaan meliputi biaya operasi dan biaya modal. Dalam pengertian sempit ini, EVA benar-benar hanya merupakan cara alternatif untuk meninjau kinerja perusahaan. EVA merupakan pengukuran kinerja, tetapi akan merupakan kesalahan hanya membatasi peranannya dengan cara ini. Hal itu dapat dijalankan sebagai pusat proses implementasi dari sebuah strategi yang berhubungan dengan setiap fungsi utama.

Pengertian EVA menurut Stern Stewart & Co. adalah suatu perusahaan adalah laba operasi setelah pajak dikoreksi dengan biaya modal dari total nilai investasinya dalam suatu periode tertentu (misalnya bulanan, kuartalan, atau tahunan). EVA disebut juga *economic profit* karena EVA mengukur laba perusahaan secara ekonomi. EVA dirumuskan sebagai berikut :

$$EVA = NOPAT - kC$$

dimana:

NOPAT = *net operating profit after taxes*, laba bersih setelah pajak.

k = *cost of capital*, biaya modal.

C = *invested capital*, modal terinvestasi.

EVA merupakan pengukur kinerja yang baik untuk mengetahui tingkat dimana perusahaan menambah nilai pemilik saham. Oleh karena itu, jika manajer memfokuskan pada EVA, maka akan membantu untuk memastikan operasi perusahaan yang sesuai dengan memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Metode EVA dapat menilai apakah ada penciptaan nilai perusahaan dengan memperhatikan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh kreditur maupun investor.

Penilaian kinerja dengan menggunakan metode EVA menyebabkan perhatian manajemen terarah sesuai dengan kepentingan manajemen perusahaan. Pertumbuhan EVA merupakan tanda-tanda yang baik bahwa suatu saham harganya akan membumbung tinggi. Kesejahteraan hanya dapat tercipta jika perusahaan mampu memenuhi semua biaya

operasi (*operating cost*) dan biaya modal (*cost of capital*).

Manajemen dapat melakukan banyak hal untuk menciptakan nilai tambah, tetapi pada prinsipnya EVA akan meningkat jika manajemen melakukan satu dari tiga hal berikut :

1. Meningkatkan laba operasi tanpa adanya tambahan modal
2. Menginvestasikan modal baru ke dalam *project* yang mendapat *return* lebih besar dari biaya modal yang ada.
3. Menarik modal dari aktivitas-aktivitas usaha yang tidak menguntungkan.

Kelebihan, Kelemahan, dan Strategi Kenaikan EVA

Adapun kelebihan, kelemahan, dan strategi kenaikan EVA menurut Ammirullah (1999) adalah :

1. Kelebihan EVA, yaitu :
 - a. EVA merupakan suatu ukuran kinerja operasional bisa berdiri sendiri tanpa perlu ukuran/angka yang lain.
 - b. EVA fokus penilaian kerja perusahaan pada penciptaan nilai yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan meningkatkan nilai pemegang saham, sehingga para manajer akan berpikir dan bertindak sebagai halnya pemegang saham.
 - c. EVA akan menyebabkan perusahaan untuk lebih memperhatikan kebijaksanaan struktur modalnya.
 - d. EVA dapat digunakan untuk mengidentifikasi proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi daripada biaya modalnya.
2. Kelemahan EVA, yaitu :
 - a. Hanya menggambarkan penciptaan nilai pada suatu tahun tertentu.
 - b. Proses perhitungan EVA memerlukan estimasi atas biaya modal dan estimasi ini terutama untuk perusahaan belum *go public*, sulit untuk dilakukan dengan tepat.
3. Strategi Kenaikan EVA ada tiga , yaitu :
 - a. Strategi penciptaan nilai dengan mencapai pertumbuhan keuntungan (*profitable growth*). Hal ini bisa dicapai dengan menambah modal yang diinvestasikan pada proyek dengan tingkat pengembalian yang tinggi.
 - b. Strategi penciptaan nilai dengan meningkatkan efisiensi operasi (*operating efficiency*). Dalam hal ini meningkatkan

keuntungan tanpa menggunakan tambahan modal.

- c. Strategi penciptaan nilai dengan rasionalisasi dan keluar dari bisnis yang tidak menjanjikan (*rationalize and exit unrewarding business*), ini berarti menarik modal yang tidak produktif dan menarik modal dari aktivitas yang menghasilkan *return* yang rendah dan menghapus unit bisnis yang tidak menjanjikan hasil.

Metodologi Penelitian

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan tergabung dalam saham LQ 45 selama tahun 2003 sampai dengan tahun 2007 yaitu sebanyak 85 perusahaan.

Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan. Kriteria yang ditentukan dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan-perusahaan yang secara konsisten tergabung dalam saham LQ 45 sebagai saham yang teraktif di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2003 sampai dengan 2007.
- b. Memiliki data yang lengkap untuk dijadikan data penelitian.
- c. Perusahaan perbankan tidak termasuk dalam kriteria penelitian ini dikarenakan adanya perbedaan perlakuan akuntansi pada laporan keuangan perbankan.

Berdasarkan kriteria di atas, maka sampel yang dapat diambil sebagai objek penelitian adalah sebanyak 12 perusahaan (lihat tabel 1).

Metode Perhitungan

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) adalah ukuran kinerja saham yang didasarkan atas perbandingan antara harga pasar saham terhadap pendapatan per lembar saham (*earning per share*). Rumus P/E ratio sebagai berikut :

$$\frac{P_0}{E_1} = \frac{D_1/E_1}{k_s - g} = \frac{DPR_1}{k_s - g}$$

Tabel 1
Sampel Perusahaan Sebagai Objek Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Saham
1.	Astra Agro Lestari Tbk	AALI
2.	Aneka Tambang Tbk	ANTM
3.	Astra International Tbk	ASII
4.	International Nickel Ind. Tbk	INCO
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6.	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
7.	Indosat Tbk	ISAT
8.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
9.	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	PTBA
10.	Semen Cibinong Tbk	SMCB
11.	Telekomunikasi Indonesia Tbk	TLKM
12.	United Tractors Tbk	UNTR

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) adalah perbandingan antara seluruh aktiva lancar (*current asset*) dan

seluruh kewajiban lancar (*current liabilities*). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (current assets)}}{\text{Utang Lancar (current liabilities)}}$$

Total Asset Turnover (TATO)

Total Asset Turnover digunakan untuk mengukur seluruh efektivitas perusahaan dalam

menggunakan *total asset*nya untuk menghasilkan penjualan (*sales*). Rumusnya adalah sebagai berikut

$$\text{Total Asset Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan (sales)}}{\text{Total Aktiva (total assets)}}$$

Return on Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur *rate of return* (tingkat imbal hasil)

ekuitas. Semakin tinggi *return* yang dihasilkan sebuah perusahaan, akan semakin tinggi harga sahamnya. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara *total debt* (total utang yang berbunga atau *interest-bearing debt*, baik jangka

panjang maupun jangka pendek) dengan *stocholders' equity* (ekuitas pemegang saham). Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Economic Value Added (EVA)

Rumus Dasar dari EVA adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{EVA} &= \text{NOPAT} - \text{Biaya modal operasi setelah pajak dalam dolar} \\ &= \text{EBIT} (1 - T) - [(\text{Total modal operasi yang diberikan oleh investor}) \times \\ &\quad (\text{persentase biaya modal setelah pajak})] \end{aligned}$$

Uji Normalitas Data

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi normal, mendekati normal, atau tidak normal. Regresi yang baik adalah apabila distribusinya normal atau mendekati normal.

Uji Asumsi Klasik

Dalam model regresi, untuk mengestimasi parameter harus memenuhi beberapa persyaratan atau disebut juga dengan pengujian klasik, syarat

yang harus dipenuhi antara lain: uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk tujuan peramalan, di mana dalam model tersebut ada sebuah variabel dependen (tergantung) dan variabel independen (bebas).

Adapun fungsi persamaan regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} Y &= a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \varepsilon \\ \text{Price Earning Ratio (PER)} &= a + b_1\text{CR} + b_2\text{TATO} + b_3\text{ROE} + b_4\text{DER} + b_5\text{EVA} + \varepsilon \end{aligned}$$

dimana :

- Y = Price Earning Ratio (PER)
- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X1 = Variabel *Current Ratio* (CR)
- X2 = Variabel *Total Asset Turnover* (TATO)
- X3 = Variabel *Return on Equity* (ROE)
- X4 = Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)
- X5 = Variabel *Economic Value Added* (EVA)
- e = Standard error

Uji Hipotesis

Uji-F (Uji Model)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

Uji-t (Uji Parsial)

Uji-t yaitu digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*), yang dinotasikan dengan R^2 , merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Uji Normalitas Data (Sebelum Casewise)

Hasil pengujian normalitas data menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik (Sebelum Casewise)

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas, tidak terdapat heteroskedastisitas, serta tidak terdapat masalah autokorelasi.

Dengan demikian perlu dilakukan cara supaya data berdistribusi normal. Salah satunya adalah dengan melakukan casewise.

Uji Normalitas Data (Setelah Casewise)

Setelah dilakukan casewise maka pengujian normalitas data menunjukkan bahwa data sudah berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik (Setelah Casewise)

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan bahwa data tidak terjadi multikolinieritas, tidak terdapat heteroskedastisitas, serta tidak terdapat masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 2

Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3706.226	674.706		5.493	.000
CR	-0.548	1.056	-.068	-.518	.607
TATO	0.625	0.807	.087	.774	.443
ROE	-136.543	23.729	-1.633	-5.754	.000
DER	4.641	2.351	.284	1.974	.055
EVA	133.087	24.613	1.567	5.407	.000

a Dependent Variable : PER

Dari tabel 2 di atas, maka bentuk persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut :

$$Y_{(PER)} = 3706,226 - 0,548X_1(\text{CurrentRatio}) + 0,625X_2(\text{Total Asset Turnover}) - 136,543X_3(\text{Return on Equity}) + 4,641X_4(\text{Debt to Equity Ratio}) + 133,087X_5(\text{Economic Value Added})$$

Uji Hipotesis
Uji-F (Uji Model)

Tabel 3
Uji-F
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30858874	5	6171774.851	7.772	.000 ^a
	Residual	34940752	44	794108.010		
	Total	65799627	49			

a Predictors: (Constant), EVA, CR, TATO, DER, ROE

b Dependent Variable: PER

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari hasil regresi di atas, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Economic Value*

Added (EVA) terhadap variabel dependennya yaitu *Price Earning Ratio* (PER). Oleh karena itu, kelima variabel independen tersebut dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen yaitu *Price Earning Ratio* (PER).

Tabel 4
Uji-t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3706.226	674.706		5.493	.000
	CR	-0.548	1.056	-.068	-.518	.607
	TATO	0.625	0.807	.087	.774	.443
	ROE	-136.543	23.729	-1.633	-5.754	.000
	DER	4.641	2.351	.284	1.974	.055
	EVA	133.087	24.613	1.567	5.407	.000

a Dependent Variable : PER

Dari hasil regresi di atas menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Return on Equity* (ROE) dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap PER. Sementara variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Nilai *Current Ratio* (CR) yang negatif dan tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER), karena harga saham dan *Earning Per Share* (EPS) tidak dipengaruhi oleh likuiditas perusahaan. Hal ini disebabkan karena sampel dalam LQ 45 sebagian besar merupakan perusahaan yang memproduksi produk jangka panjang sehingga perusahaan-perusahaan tersebut lebih tidak memperhatikan investasi dalam jangka pendek. Dengan demi-

kian *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER).

Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) yang tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER), karena hasil penjualan tidak dipengaruhi oleh tingkat keefesienan penggunaan aktiva, tetapi dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi seperti inflasi, jumlah uang beredar yang tentunya berpengaruh terhadap pendapatan dan daya beli masyarakat, sehingga jika penjualan kecil maka pendapatan dan daya beli masyarakat pun akan sedikit padahal nilai asset perusahaan baik. Dengan demikian, *Total Asset Turnover* (TATO) dalam penelitian ini tidak berpengaruh terhadap *Price Earning Ratio* (PER), tetapi lebih memperhatikan faktor makro ekonomi daripada faktor fundamental perusahaan.

Nilai *Return on Equity* (ROE) yang negatif terhadap *Price Earning Ratio* (PER), karena apabila *Return on Equity* (ROE) naik maka *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh perilaku investor yang berorientasi pada investasi jangka pendek, sebab jika investor tersebut berorientasi pada investasi jangka panjang maka investor tersebut pasti akan lebih memperhatikan kondisi fundamental perusahaan. Sehingga harga saham masih dipengaruhi lebih dominan oleh kondisi makro dan hal-hal diluar perusahaan.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tidak signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER), karena *Debt to Equity Ratio* (DER) yang semakin tinggi menunjukkan resiko bisnis yang tinggi pula. Akan tetapi seperti uraian di atas, bahwa hal ini mencerminkan adanya perilaku investor yang tidak berorientasi pada investasi jangka panjang.

Koefisien Determinasi (R-Square)

Tabel 5
R-Square
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.685 ^a	.469	.409	891.1273814284	1.913

a Predictors: (Constant), EVA, CR, TATO, DER, ROE

b Dependent Variable: PER

Sumber : Data Olahan SPSS

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa 68,5 % *Price Earning Ratio* (PER) dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Economic Value Added* (EVA), sedangkan sisanya sebesar 31,5 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar variabel penelitian, misalnya : faktor makro, seperti uang beredar, suku bunga, dan inflasi, serta faktor fundamental perusahaan lainnya seperti ROA dan BV (penelitian Syahib Natarsyah, 2000), dan DAR (Ratih Komalasari, 2008).

2. Secara parsial, terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return on Equity* (ROE), dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Price Earning Ratio* (PER). Sedangkan variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan yang tergabung dalam Saham LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Economic Value Added* (EVA) terhadap *Price Earning Ratio* (PER) pada Perusahaan yang tergabung dalam Saham LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2007. Adapun besarnya pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Economic Value Added* (EVA) secara simultan terhadap *Price Earning Ratio* (PER) adalah sebesar 68,5 %.

Daftar Pustaka

- Binastuti Sugiharti, "Analisis Faktor Fundamental, Resiko Sistematis, dan Tingkat Bunga serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham", *Jurnal Ekonomi Universitas Gunadarma*.
- Ferdinand, H Hamdy & S Deddy Ahmad, "Jurnal Economic Value Added dan Implikasinya Terhadap Pergerakan Harga Saham Properti di Bursa Efek Indonesia", Jakarta, 2007.
- Halim Abdul, "Analisis Investasi", Edisi kedua, Salemba Empat, Jakarta, 2005.
- Harmono, "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Price Earning Ratio (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Pasar Modal Indonesia)", *Jurnal Penelitian* Vol. 16 No. 1, 2004.

- I. G. K. A. ULUPUI, “Jurnal Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Laverage, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap Return Saham”, Jakarta, 2003.
- Jogiyanto, “Teori Portofolio dan Analisis Investasi”, Edisi Ketiga, Yogyakarta, 2003.
- Komalasari Ratih, “Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap EVA untuk Perusahaan Nominator EVA Award Majalah SWA selama Tahun 2002-2005”, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Indonusa Esa Unggul 2008.
- Munawir, Analisis Laporan Keuangan, Edisi Keempat, Liberty, Yogyakarta, 2004.
- Nachrowi dan Usman Hardius, “Pendekatan Populer dan Praktis EKONOMETRIKA untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan”, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2006.
- Nasser Ety M., “Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Metode EVA dan MVA”, Jakarta, 2007.
- Pradhono dan Christiawan Yulius Jogi, “Jurnal Pengaruh Economic Value Added, Residual Income, Earnings dan Arus Kas Operasi Terhadap Return yang diterima oleh Pemegang Saham”, Universitas Kristen Petra, 2004.
- Sapto Jumono, “Aplikasi EVA (Economic Value Added) dalam Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan”, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonusa Esa Unggul, Jakarta, 2006.
- Saputra K.A., Elly, dan Leng Pwee, “*Pengaruh Resiko Sistematis dan Likuiditas Terhadap Tingkat Pengembalian Saham Badan-badan Usaha yang Go-Public di Bursa Efek Jakarta pada Tahun 1999*”, Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Petra Surabaya.
- Sarisunarso Novita, “Hubungan Antara Economic Value Added Terhadap Harga Saham Survei pada Emiten Sektor Properti Periode 2003-2004 di Bursa Efek Jakarta, Universitas Gunadarma, 2006.
- Sasongko Noer dan Wulandari Nila, “Analisis Pengaruh EVA dan Rasio-rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Go Public di Bursa Efek Jakarta Periode 2001-2002”, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sulistyastuti Dyah Ratih, “Saham dan Obligasi Ringkasan Teori dan Soal Jawab”, Yogyakarta, 2002.
- Sundjaja Ridwan S. & Barlian Inge, “Manajemen Keuangan”, Edisi Keempat, Literata Lintas Media, Jakarta, 2003.
- Supriyatna Deden, “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Alat Ukur Profit Marjin (PM), Earning Per Share (EPS), Debt Equity Ratio (DER), dan Market to Book Ratio (MBR) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Tergabung Dalam Saham LQ 45 Di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2006”, Skripsi Manajemen Universitas Indonusa Esa Unggul.
- Suad Husnan, “Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas”, Edisi Ketiga, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1998.
- Singgih Santoso, Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 14, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2006.
- Syamsudin Lukman, “Manajemen Keuangan Perusahaan”, Edisi Baru, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2001.
- Tambunan, Andy Porman, “Menilai Harga Wajar Saham (stock valuation)”, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, 2007.
- Teguh Poeradisastra, “Menelanjangi Fatamorgana Laba Perusahaan”. SWA 21/XIX/26-29, Oktober. 2003.
- Utomo Lisa Linawati, “Economic Value Added sebagai Ukuran Keberhasilan Kinerja Manajemen Perusahaan”, Jurnal Akuntansi

- dan Keuangan Universitas Kristen Petra, 1999.
- Weston J. Fred dan Brigham Eugene F., “Dasar-dasar Manajemen Keuangan”, Edisi Ketujuh, Erlangga, Jakarta, 1985.
- Weston Fred J. dan Copeland Thomas E., “Manajemen Keuangan”, Edisi Kedelapan, PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 1992.
- Young S. David dan O’Byrne Stephen F., “EVA dan Manajemen Berdasarkan Nilai”, Salemba Empat, Jakarta, 2001.